

**MOTIVATION STUDENTS OF SMK STATE 4 PARTICIPATE IN  
GARBAGE BANK DALANG COLLECTION IN PEKANBARU**

**By: Eva Yulianti**

*eva.yulianti@student.unri.ac.id*

**Supervisor : Drs. Jonyanis, M.Si**

*jon.yanis@lecturer.unri.ac.id*

*Department of Sociology*

*Faculty of Social and Political Sciences*

*Universitas Riau*

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*This research was conducted at SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru. The purpose of this research was to find out the characteristics and motivation of students taking part in a savings program at the Dalang Collection Garbage Bank. The focus topic of this research is the motivation of students to join the savings program at the Pekanbaru Dalang Collection Garbage Bank. This study uses the Random Sampling Technique in Sampling. Respondents in this study were students of SMK Negeri 4 Pekanbaru who were actively saving at the Dalang Collection Garbage Bank of which there were 57 people. This research uses quantitative methods with observation instruments, questionnaires and documentation. The researchers found that in this study: (a) Overall respondents or 100% of respondents had a high level of awareness to save the environment from waste (b) Level of Motivation for students Self-study early on by participating in the "High" Garbage Bank Program with a percentage of 50.9% (c) Motivation levels of students form innovative self-character by participating in the "Low" Garbage Bank Program with a percentage of 52.6%.*

***Keywords: Motivation, Garbage Bank***

## **MOTIVASI SISWA SMKN 4 MENGIKUTI PROGRAM MENABUNG DI BANK SAMPAH DALANG COLLECTION KOTA PEKANBARU**

**Oleh: Eva Yulianti**

eva.yulianti@student.unri.ac.id

**Dosen Pembimbing: Drs. Jonyanis, M.Si**

jon.yanis@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru. Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik dan motivasi siswa mengikuti program menabung di Bank Sampah Dalang Collection. Topik Fokus penelitian ini adalah Motivasi siswa mengikuti program menabung di Bank Sampah Dalang Collection Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan Tehnik Rendom Sampling dalam Penentuan Sampel. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru yang aktif menabung di Bank Sampah Dalang Collection diantaranya berjumlah 57 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen observasi, angket dan dokumentasi. Peneliti menemukan bahwa dalam penelitian ini : (a) Keseluruhan responden atau 100% responden memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk menyelamatkan lingkungan dari sampah (b) Tingkat Motivasi siswa Belajar mandiri sejak dini dengan mengikuti Program Bank Sampah “Tinggi” dengan persentase 50,9% (c) Tingkat Motivasi siswa membentuk karakter diri Inovatif dengan mengikuti Program Bank Sampah “Rendah” dengan persentase 52,6%.

**Kata Kunci: Motivasi , Bank Sampah**

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar belakang**

Kelurahan Rejosari merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Di Kelurahan Rejosari terdapat sebuah industri rumahan berbentuk Bank Sampah. Bank Sampah Kecamatan Bukit Raya di ketuai oleh ibu Sofia Seffen beliau sudah berkecimpung di bidang daur ulang sampah selama empat tahun di Kecamatan Sail, Pekanbaru yang dinamai “Dalang Collection” dengan sentuhan tanggan-tanggan kreatif mereka limbah sampah dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan dengan mengubahnya menjadi suatu produk kerajinan tanggan yang bernilai ekonomi. Peluang bisnis seperti itu tidak di sia-siakan oleh ibu sofia seffen dan kawan-kawan, meskipun dengan hanya memanfaatkan limbah sampah yang tidak bernilai namun peluang bisnis dari limbah sampah ini telah memberikan keuntungan besar bagi Dalang Collection.

Dalang collection telah berhasil mengembangkan dari limbah plastik dan kertas, seperti taplak meja, bunga, tas, tirai, dompet, keranjang, karpet, hingga pakaian daur ulang yang bisa digunakan oleh anak-anak. Seperti penyewaan baju untuk acara karnaval atau bermain drama. Semua produk yang di daur ulang ini adalah hasil dari kreasi ibu-ibu yang bekerja di dalang collection dan memiliki banyak manfaat serta nilai jual yang tinggi. Bahkan hasil dari kreasi ibu-ibu ini ikut di pasarkan di pasar ekspor tanah air karena memiliki ciri khas yang unik.

Limbah sampah yang digunakan oleh Dalang Collection kebanyakan dari sampah-sampah dapur ibu rumah tangga yang berbahan plastik. Seperti bungkus minyak goreng, molto, botol minuman dan juga kertas. Bahan daur ulang ini akan di olah menjadi barang

yang bisa di gunakan kembali dengan cara menjahit atau membuat anyaman.

Limbah ini di dapatkan dengan cara yang unik yaitu memberdayakan siswa sekolah dasar, para siswa di haruskan untuk membawa limbah-limbah tersebut ke sekolah untuk kemudian di timbang dan di jual kepada dalang collection dan hasil penjualan limbah sampah dikumpulkan oleh para guru sebagai tabungan para siswa yang akan diambil menjelang Hari Raya Idul fitri atau tahun ajaran baru.

Kegiatan seperti ini sangat berguna bagi anak-anak supaya bisa meghargaan limbah sampah dan melatih mereka untuk menabung sejak usia dini, selanjutnya setelah sampah di setor oleh siswa di Bank Sampah kemudian para pegrajin mulai membersihkan sampah tersebut untuk jadi bahan baku yang bisa di olah oleh pekerja. Pertama mereka harus mengelompokkan limbah sampah ini sesuai dengan jenis nya. Limbah ini di cuci bersih dan di keringkan untuk kemudian siap di jadikan sebagi bahan baku kerajinan tangan. Selanjutnya bahan yg telah di cuci mulai di jahit atau di anyam sesuai dengan kerajinan tangan yang ingin di buat oleh pengrajin. Adanya sistem menabung dengan sampah yang diterapkan oleh Bank Sampah Dalang Collection secara langsung akan memotivasi siswa dan kaum pelajar lainnya untuk bersekolah dan berkomitmen terhadap pendidikannya. Banyak siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ini. Karena tidak hanya mengumpulkan sampah, mereka juga bisa mendapatkan uang. Selain itu, lingkungan sekolah mereka juga sehat dan bersih, bebas dari sampah.

Sekolah-sekolah yang bekerja sama dengan Dalleng Collection tidak hanya sekedar menabung dengan sampah saja. Melainkan juga memberikan kelas pelatihan kerajinan

tangan yang ditaja oleh Dalang Collection secara gratis kepada anak-anak sekolah tersebut. Anak-anak bisa datang ke lokasi daur ulang Dalang Collection secara langsung untuk melihat-melihat hasil daur ulang yang telah jadi dan siap dipasarkan. Setiap siswa diberikan buku tabungan yang digunakan untuk mencatat hasil penjualan limbah sampah tersebut. Limbah yang mereka kumpulkan akan dihargai sesuai dengan jenis barang dan beratnya. Kebanyakan yang mereka kumpulkan adalah limbah yang berbahan plastik. Sampah-sampah yang mereka kumpulkan akan dijemput oleh pihak bank sampah, atau bisa juga diantar langsung ke tempat daur ulang. Hasil penjualan ini bisa mereka ambil kapanpun mereka membutuhkannya.

Tujuan dari menjadikan siswa-siswa dari berbagai sekolah sebagai nasabah Bank Sampah Dalang Collection salah satunya adalah untuk memotivasi siswa. Motivasi yang diberikan adalah dalam bentuk dorongan kepada siswa untuk lebih sadar akan lingkungan. Sikap kesadaran akan lingkungan ini diharapkan mampu merubah mindset siswa terhadap sampah dan menyelamatkan lingkungan. Secara langsung Dalang Collection memberikan motivasi kepada siswa melalui program bank sampah.

Tidak mudah menstimulus siswa sekolah untuk aktif bergabung dalam misi penyelamatan lingkungan yang dilakukan oleh Dalang Collection. Namun berkat usaha dari pengelola Dalang Collection, secara bertahap para siswa mau bergabung. Alasan lainnya yang mempengaruhi minat siswa untuk bergabung adalah karena siswa diberikan pelatihan kerajinan tangan secara gratis oleh Dalang Collection. Faktor inilah yang mendorong kebanyakan siswa untuk mau bergabung bersama Dalang Collection.

Sistem menabung yang diterapkan Dalang Collection adalah siswa menabung sekali seminggu menggunakan sampah bekas plastik. Setiap minggu atau sekali sebulan pekerja dari Dalang Collection akan menjemput sampah kesetiap sekolah. Sampah ditimbang lalu jumlah tabungan sampah tersebut akan dicatat oleh petugas Dalang Collection. Untuk hasil tabungan diambil siswa sekali dalam kurun waktu enam bulan. Dengan program menabung dengan sampah tersebut, siswa akan terdorong untuk menjadi pribadi yang mencintai lingkungan dan peduli akan kebersihan lingkungan, selain itu siswa juga berangsur membentuk karakter yang mandiri.

Tidak ada batasan usia dan latar belakang apapun dalam bergabung pada sistem menabung bank sampah Dalang Collection. Siapa saja boleh menabung tidak terkecuali anak-anak sekalipun. Sebab tujuan dari Dalang Collection bukanlah untuk meraup keuntungan pribadi, melainkan murni sebagai misi penyelamatan lingkungan dan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian fenomena yang disampaikan penulis diatas, maka penulis akan melakukan penelitian lebih dengan mengangkat judul penelitian sebagai berikut: “Motivasi Siswa SMK Negeri 4 Mengikuti Program Menabung di Bank Sampah Dalang Collection Kota Pekanbaru”.

Secara Akademis, Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat termotivasi mengikuti program menabung di bank sampah dan menjaga lingkungan agar tidak rusak.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian fenomena yang disampaikan maka diperlukan batasan masalah penelitian yang akan dilakukan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana karakteristik siswa mengikuti program menabung di Bank Sampah Dalang Collection?
2. Apa motivasi siswa dalam menabung di Bank Sampah Dalang Collection?

### 3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik siswa mengikuti program menabung di Bank Sampah Dalang Collection.
2. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam menabung di Bank Sampah Dalang Collection.

### 4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk pembaca, tulisan ilmiah ini diharapkan bisa memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan sekaligus menerapkan keahlian yang di miliki setiap masing-masing pembaca.
2. Untuk masyarakat, tulisan ilmiah ini diharapkan bisa menjadi dorongan kepada masyarakat khususnya siswa-siswi untuk lebih rajin dalam mengumpulkan sampah yang akan menghasilkan uang.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1 Teori Motivasi

Mc.Clelland yang dikenal dengan penelitiannya tentang kebutuhan berprestasi, didefinisikan sebagai keinginan untuk berbuat lebih baik, untuk menjadi sukses, dan merasa kompeten. Seperti semua motif, kita mengasumsikan bahwa kebutuhan untuk berprestasi akan memberikan energi perilaku tertentu (prestasi terkait) situasi. Hal ini terdorong oleh

insentif tantangan, disertai dengan perasaan yang menarik dan mengejutkan, dan hal ini terkait dengan keadaan subjektif dari keinginan tahu dan eksplorasi (Mc. Clelland, 1985 dalam Larsen, 2010). Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2010).

Istilah motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Atau bisa di sebut dengan motif yang di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat untuk mencapai tujuan sangat dirasa mendesak (Sadirman, 2007:73).

Sama halnya dengan siswa yang menabung di bank sampah Dalang Collection. Mereka sangat termotivasi dengan adanya sistem menabung di bank sampah. Setiap hari mereka mengumpulkan sampah yang akan di jemput oleh pihak bank sampah, setelah itu mereka akan mendapat uang yang akan di masukkan ke dalam buku tabungan mereka. Setiap mereka yang mengikuti kegiatan menabung di bank sampah akan mendapat kan buku tabungan secara individu. Hasil dari buku tabungan ini sangat membantu kebutuhan siswa. Jika siswa ingin membeli perlengkapan sekolah, siswa bisa mengambil hasil tabungan di bank sampah tersebut. Selain itu dengan siswa ikut serta dalam kegiatan ini, lingkungan juga semakin bersih, terjaga dan bebas dari sampah. Tidak hanya menabung, siswa juga di perbolehkan untuk ikut serta dalam membuat kerajinan tangan di Dalang Collection. Mereka di ajarkan bagaimana cara mengolah sampah plastik menjadi barang yang bernilai

ekonomis tinggi. Hanya sebagian siswa yang mengikuti kegiatan menabung di bank sampah Dalang Collection. Sebab kegiatan ini tidak di paksa oleh pihak sekolah atau pihak lain melainkan kesadaran siswa dan keinginan individu sendiri untuk ikut menabung. Dengan tergerak nya hati siswa-siswi, mereka semangat dalam melakukan kegiatan ini. Di setiap masing-masing individu mereka mempunyai kekuatan positif untuk meneruskan kegiatan menabung dan siswa mendapatkan pengalaman untuk membuat kerajinan tangan dan mendapat untung berupa upah atau hasil dari mengumpulkan sampah.

Mc. Donald dalam Sadirman, 2014: 73, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya "*felling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Mc.Donald mengandung tiga elemen penting sebagai berikut:

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu atau manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam system "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *felling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku

manusia.

3. Motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan. Jadi sebenarnya dalam hal ini motivasi merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri seseorang. Tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut masalah kebutuhan.

Motivasi adalah dorongan, kemauan, factor dan alasan individu atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula, baik itu kemauan dari individu itu sendiri atau factor dorongan dari individu lain. Motivasi juga dapat diartikan sebagai penggerak, alasan, factor, dan latar belakang yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan dan memiliki tujuan tertentu. Motivasi memiliki sifat abstrak atau tidak terlihat oleh kasat mata. Oleh sebab itu, motivasi hanya bisa di ketahui atau di prediksi dari tingkah laku atau tindakan seseorang. Motivasi dapat di bedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Hamzah B. Uno 2012:6).

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik dapat di artikan sebagai dorongan, keinginan dan alasan individu atau kelompok melakukan suatu tindakan atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu karena kemauan dari individu itu sendiri tanpa adanya paksaan dari individu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Sadirman, A.M 2001:84). Motivasi

ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang berasal dari luar perbuatan yang dilakukannya (Dimayati, dkk 2002:91). Motivasi ekstrinsik sangat berbanding terbalik dengan motivasi intrinsik, karena motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau alasan-alasan individu atau kelompok untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan guna mencapai tujuan bukan dari dalam diri individu tersebut, melainkan karena adanya dorongan dari luar individu. Faktor-faktor yang menimbulkan motivasi ekstrinsik yaitu adanya informasi yang didapat, adanya dorongan dari lingkungan sosial, dan adanya dorongan dari lingkungan keluarga yang menyebabkan seseorang termotivasi untuk mewujudkan cita-citanya (Hamzah dalam Laila 2002: 27)

Abraham Maslow (1994:1970), mendefinisikan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkat yang berbentuk pyramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu disebut dengan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindungi, jauh dari bahaya) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompotensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan) Kebutuhan aktualisasi diri

(kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik; keserasian, keteraturan, dan keindahan, kebutuhan aktualisasi diri; mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya). Bila makanan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah dapat dipenuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akan tumbuh subur dalam masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah mencari makan, perlindungan, dan rasa aman.

Clayton Alderfer ERG, dkk (2004) mengetengahkan teori motivasi ERG yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (existence), hubungan (relatedness), dan pertumbuhan (growth). Teori ini sedikit berbeda dengan teori Maslow. Disini Alderfer mengemukakan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum dapat dipenuhi maka manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi.

Teori dari Vroom (1964) tentang cognitive theory of motivation menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu: Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas instrumental, yang penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas

(keberhasilan tugas untuk mendapatkan (outcome tertentu). Valensi yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negative. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan suatu yang melebihi harapan. Motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

Orang yang satu berbeda dengan lainnya selain terletak pada kemampuannya juga tergantung pada keinginan mereka atau tergantung pada motivasinya. Adapun motivasi seseorang tergantung pada kekuatan motivasi itu sendiri. Dorongan ini menyebabkan seseorang berperilaku yang dapat mengendalikan dan memelihara kegiatan-kegiatan, dan menetapkan arah yang harus ditempuh oleh seseorang tersebut (Miftah Thoha, 2005 : 206-208).

Banyak perilaku yang ditimbulkan atau dimulai dengan motivasi. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan perilaku yang diarahkan pada tujuan demi mencapai sasaran kepuasan. Motivasi bisa ditimbulkan oleh faktor internal dan eksternal, tergantung dari mana suatu kegiatan dimulai. Kebutuhan yang diinginkan dari dalam diri seseorang merupakan kebutuhan internal. Kekuatan ini akan mempengaruhi fikirannya, yang selanjutnya akan mempengaruhi pada perilaku orang tersebut (Sukanto Reksohadiprodjo, dkk 2000 : 252-253).

Definisi diatas, maka dapat diketahui bahwa motivasi bersifat abstrak, yaitu tidak terihat secara kasat mata, sehingga hanya dapat diketahui atau diprediksikan melalui tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh

seseorang. Motivasi tersebut timbul karena adanya dorongan untuk mencapai atau mewujudkan sasaran-sasaran tertentu yang telah ditetapkan.

## **2 Partisipasi**

Menurut Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti (2001:31-32), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Berdasarkan pendapat di atas, sama halnya dengan penelitian ini. Pihak Bank sampah juga melibatkan siswa-siswa sekolah untuk menjalankan kegiatan ini. Karena sebagian besar sampah banyak di peroleh dari sekolah-sekolah. Seperti sampah plastik bungkus makanan, botol minuman, atau plastik dari sampah ibu rumah tangga. Siswa-siswi ikut berpartisipasi dalam mengumpulkan sampah plastik atau sampah bekas yang akan di daur ulang kembali. Kerana tidak hanya sekedar mengumpulkan sampah, siswa juga mendapatkan banyak manfaat, seperti adanya buku tabungan dari hasil mengumpulkan sampah, lingkungan menjadi bersih dan sehat, bahkan mereka bisa belajar membuat kerajinan tangan dari sampah yang mereka kumpulkan. Keikutsertaan mereka sangat membantu para pekerja industry bank sampah. Mereka bisa belajar bagaimana cara mengolah sampah yang awalnya kumuh menjadi barang yang bernilai ekonomis. Di sini mereka bisa berkreasi sesuai keinginan mereka bagaimana bentuk kerajinan tangan yang ingin mereka buat. Mereka

mengeluarkan segala ide dan kemampuan yang mereka miliki dalam bentuk kerajinan tangan yang dikelola industry bank sampah. Kegiatan siswa-siswi ini sangat membantu kelangsungan industry bank sampah dalam collection. Sebab, tidak hanya sampah yang banyak berasal dari sekolah, kerajinan tangan yang ada di gallery industry bank sampah juga ada yang berasal dari keterampilan siswa-siswi yang terdaftar di bank sampah dalam collection.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Mikkelsen (1999: 64) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan;
- b. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemampuan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan;
- c. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri;
- d. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu;
- e. Partisipasi adalah pemantapan

dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial;

- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Dari beberapa pakar yang mengungkapkan definisi partisipasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

### **3 Potensi Ekonomi**

Pembangunan ekonomi pada umumnya adalah peningkatan pendapatan perkapita serta adanya unsur keadilan atau pemerataan dalam penghasilan dan kesempatan berusaha. Dengan mengetahui tujuan dan sasaran pembangunan, serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu daerah, maka strategi pengembangan potensi yang ada akan terarah dan strategi tersebut akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapa saja yang akan melaksanakan usaha daerah tersebut. Oleh karena itu langkah-langkah berikut dapat dijadikan acuan dalam mempersiapkan strategi pembangunan potensi yang ada di daerah, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sektor-sektor kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memperhatikan untuk dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan masing-masing.

2. Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensinya rendah untuk dikembangkan serta mencari faktor-faktor penyebab rendahnya potensi sektor tersebut untuk dikembangkan.
3. Mengidentifikasi sumber daya (faktor-faktor produksi) yang ada termasuk sumber daya manusianya yang siap digunakan untuk mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.
4. Dengan model pembobotan terhadap variabel-variabel kekuatan dan kelemahan untuk setiap sektor dan sub sektor, maka akan ditemukan sektor-sektor andalan yang selanjutnya dianggap sebagai potensi ekonomi yang patut dikembangkan di daerah yang bersangkutan.
5. Menentukan strategi yang akan ditempuh untuk pengembangan sektor-sektor andalan yang diharapkan dapat menarik sektor-sektor lain untuk tumbuh sehingga perekonomian akan dapat berkembang dengan sendirinya secara berkelanjutan (Kembauw, dkk 2015: 41).

Potensi merupakan suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Bentuk ini biasanya diperoleh melalui pembangunan untuk kesejahteraan dan kehidupan masyarakat (Majid: 2007).

Industri bank sampah dalang collection ini sangat membantu perekonomian masyarakat dan siswa siswi yang ikut serta dalam kegiatan menabung di bank sampah. Siswa bisa mengambil hasil tabungannya untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan orang tua juga tidak perlu mengeluarkan biaya

yang cukup besar. Masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran, bisa bekerja di industri bank sampah ini. Para pekerja juga bisa mengerjakannya di rumah masing-masing. Jika mereka tidak memiliki keahlian dalam bidang ini, mereka bisa mengikuti pelatihan keterampilan gratis yang di adakan oleh pihak bang sampah. Sehingga mereka mendapatkan ilmu yang bisa di kembangkan di rumah sambil melatih keahlian masing-masing individu. Dengan cara seperti ini, para pekerja dapat memperoleh gaji atau upah yang dapat meningkatkan perekonomian rumah tangganya. Tidak hanya untuk para masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan , industri bank sampah juga bisa di kembangkan lagi menjadi bentuk industri yang lebih besar. Sehingga pembanguan industri yang lebih besar dapat menumbuhkan pembangunan ekonomi yang tinggi, kesejahteraan dan dapat membantu kehidupan masyarakat yang perekonomiannya rendah.

## **C. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 4 Pekanbaru. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan yang ditetapkan oleh peneliti dan pengelola Dalang collection.

### **2. Responden Penelitian**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik/siswa SMKN 4 Pekanbaru yang terdaftar di Dalang Collection sebanyak 134 orang pada tahun 2018. SMKN 4 merupakan sekolah yang paling banyak siswanya menjadi nasabah aktif di Dalang Collection.

### **3. Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data langsung yang menyangkut tentang

pendapat dari responden tentang variabel penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban hasil dari angket dan observasi.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti untuk melengkapi data primer yang didapatkan melalui : laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran-lampiran data-data lain yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan suatu metode penelitian nonsurvei.

#### 2. Angket

Pengisian kuesioner penelitian yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang bersifat semi tertutup.

### 5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Seluruh data yang telah dikumpulkan dilapangan akan di susun secara sistematis, dikelompokkan dalam tabel dan kemudian akan dideskripsikan untuk memberi penjelasan yang menyeluruh mengenai hal-hal yang menjadi pokok permasalahan penelitian. Analisa penelitian menggunakan teknik tabulasi data.

### D. Hasil Penelitian

Peran orang tua sangat penting dalam perilaku menabung ini, orang tua harus mengarahkan anak-anak seperti apa menabung itu dan apa saja manfaat dari menabung. Menabung tidak hanya dalam bentuk uang, menabung juga bisa dilakukan dalam bentuk sampah. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai perilaku menabung siswa, namun yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Sampah yang

ditabung ini akan didaur ulang menjadi barang-barang yang bernilai ekonomis. Cara menabung sampah dalam penelitian ini dilakukan di sekolah dengan cara para siswa di haruskan untuk membawa limbah-limbah tersebut ke sekolah untuk kemudian di timbang dan di jual kepada pengelola sampah dan hasil penjualan limbah sampah dikumpulkan oleh para guru sebagai tabungan para siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan di SMKN 4 Pekanbaru. Perilaku menabung sampah yang dilakukan di SMKN 4 ini bekerjasama dengan Dalang Collection. Dalang Collection merupakan industri yang mengelola daur ulang sampah. Biasanya Limbah sampah yang digunakan oleh Dalang Collection kebanyakan dari sampah-sampah dapur ibu rumah tangga yang berbahan plastik. Seperti bungkus minyak goreng, molto, botol minuman dan juga kertas. Bahan daur ulang ini akan di olah menjadi barang yang bisa di gunakan kembali dengan cara menjahit atau membuat anyaman.

Perilaku menabung sampah di SMKN 4 ini dilakukan tidak hanya mengumpulkan sampah, mereka juga bisa mendapatkan uang. Selain itu, lingkungan sekolah juga menjadi sehat dan bersih, bebas dari sampah. Perilaku menabung sampah dilakukan dengan cara memberikan setiap siswa buku tabungan. Buku tabungan yang diberikan kepada siswa ini digunakan untuk mencatat hasil penjualan limbah sampah. Limbah yang dikumpulkan oleh siswa akan dihargai sesuai dengan jenis barang dan berat nya.

Perilaku menabung sampah ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak bisa menghargai limbah sampah dan melatih anak-anak untuk menabung sejak usia dini. Selain itu menabung ini juga dilakukan agar siswa lebih sadar

dan lebih memperhatikan lingkungan. Dalam penelitian ini keseluruhan responden 57 orang atau 100% responden sudah menabung selama <5-10 bulan. Keseluruhan responden tersebut menabung mengikuti program menabung Bank Sampah sejak SMKN 14 Pekanbaru bekerja sama dengan Bank Sampah Dallang Collection.

Menabung di Bank sampah Dalang Collection yang dilakukan oleh para siswa adalah sampah-sampah yang dapat didaur ulang. Jenis sampah yang biasanya ditabung oleh siswa dalam bentuk sampah bekas bungkus makanan ringan, sampah bekas minuman dan sampah bekas bahan produk yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal dan tempat siswa beraktivitas Menurut responden sampah bekas bungkus makanan ringan sangat mudah ditemukan, ketika selesai jajan sampah makanan ringan tersebut bisa disimpan dan dikumpulkan untuk ditabung di Bank Sampah. Selanjutnya terdapat 37 orang atau 64,9% responden yang mengumpulkan sampah bekas minuman untuk ditabung di Bank Sampah. Menurut responden ini sampah bekas minuman ini sangat mudah ditemukan disekolah, dirumah maupun dipinggir jalan sehingga para responden sering mengumpulkan sampah bekas minuman untuk ditabung.

Pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang mengumpulkan sampah bekas minuman untuk ditabung di bank sampah dengan jumlah 37 orang, sedangkan responden yang paling sedikit adalah reponden yang mengumpulkan bekas bungkus makanan ringan untuk ditabung di Bank Sampah dengan jumlah 20 orang. Menurut responden dengan hasil menabung diBank Sampah dapat digunakan untuk membantu meringankan orang tua untuk memenuhi

keperluan sekolah seperti halnya membeli seragam, buku, alat tulis, dan lain-lain. Selanjutnya adalah responden yang menggunakan hasil menabung di Bank Sampah untuk keperluan pribadi dengan jumlah 16 orang atau 28,1% reponden. Menurut responden dengan adanya hasil menabung di Bank sampah ini dapat digunakan untuk keperluan pribadi misalnya untuk membeli sesuatu yang diinginkan tanpa meminta uang orang tua.

Menurut responden orang tua mendukung untuk menabung di Bank Sampah Dalang Collection karena dengan mengikuti kegiatan tersebut anak-anak mendapatkan pembelajaran agar dapat menjaga lingkungan,tidak membuang sampah sembarangan bahkan bisa belajar menabung. Dengan menabung Bank Sampah anak-anak dapat juga menabung hasil yang didapatkan dari menabung sampah dan jika sudah cukup dan dapat digunakan bisa diambil melalui pihak sekolah. Selanjutnya adalah responden yang ragu-ragu didukung oleh orang tua untuk menabung di Bank Sampah Dalang Collection berjumlah 2 orang atau 3,5% responden. Menurut responden dalam hal ini orang tua menyerahkan keputusan kepada anak-anak untuk ikut atau tidak dalam aktivitas menabung Bank Sampah di Dalang Collection tidak.

dalam penelitian ini lebih banyak responden yang mengatakan tidak pernah tidak bisa memenuhi kebutuhan alat-alat sekolah berjumlah 26 orang resonden berjenis kelamin perempuan. Segala kebutuhan dan keperluan alat-alat sekolah yang dibutuhkan oleh siswa dapat diusahakan dan dipenuhi oleh orang tua. lebih banyak responden yang memiliki uang saku yang cukup sebelum menabung di bank sampah Dalang Collection diantaranya berjumlah 35 orang.

Menurut responden dengan membangun usaha tersebut tidak hanya mengurangi sampah tetapi dapat mendaur ulang sampah menjadi barang yang digunakan, selain itu juga dapat menjaga lingkungan dari kerusakan yang disebabkan oleh sampah. Selanjutnya terdapat 33 orang atau 57,9% responden yang ragu-ragu membangun usaha seperti Dalang Collection. Terdapat pula 8 orang atau 14% responden yang mengatakan tidak ingin membangun usaha seperti Dalang Collection, karena menurut responden masih kurang ketertarikan masyarakat terhadap tabungan sampah sehingga masih perlu diadakan sosialisasi.

## E. Penutup

### 1. Kesimpulan

Dalam Penelitian ini, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa motivasi siswa dalam menabung di bank sampah, antara lain :

- Karakteristik Siswa yang mengikuti program menabung Bank Sampah Dalang Collection adalah 45,6% responden yang dapat memenuhi keperluan sekolah, 61,4% responden mendapatkan uang saku yang cukup, dan 77,2% responden yang ingin membuka usahanya sendiri di masa depan dengan keterampilan yang dimiliki.
- Motivasi siswa dalam mengikuti program menabung di Bank Sampah Dalang Collection adalah :
  - a. Keseluruhan responden atau 100% responden memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk menyelamatkan lingkungan dari sampah. Karena keselamatan lingkungan memang perlu dijaga agar tidak rusak karena sampah.
  - b. Tingkat Motivasi siswa Belajar mandiri sejak dini dengan mengikuti Program Bank Sampah “Tinggi” dengan persentase 50,9%.

Karena dengan mengikuti program menabung di bank sampah dapat menghasilkan uang dan bisa membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

- c. Tingkat Motivasi siswa membentuk karakter diri Inovatif dengan mengikuti Program Bank Sampah “Rendah” dengan persentase 52,6%. Karena tidak semua siswa mengikuti sosialisasi menabung di bank sampah dan mengikuti pelatihan keterampilan dari sampah sehingga siswa tidak termotivasi mengikuti program menabung di bank sampah untuk membentuk karakter diri Inovatif.

## 2. Saran

Terkait kesimpulan penelitian yang disampaikan diatas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

- Kepada Sekolah diharapkan tetap mengajak siswa untuk menabung di Bank Sampah Dalang Collection karena memang sangat memberikan manfaat tidak hanya bagi siswa tetapi bagi lingkungan.
- Kepada Siswa diharapkan untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan bersama Dalang Collection karena selain dapat menjaga lingkungan, mengikuti program menabung di Bank Sampah Dalang Collection ini juga dapat melatih diri menjadi lebih mandiri dan inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya
- Abraham H.Maslow.1994. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan*

- Hierarki Kebutuhan Manusia*). PT.PBP, Jakarta.
- A.M, Sadirman.2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono.2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Gulo,W. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT.Grasindo
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamzah B.Uno & Nurdin Muhammad 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hasan, M.iqbal, 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghailia Indonesia, Bogor.
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press
- Jhingan, ML 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.PT. Grafindo Persada. Jakarta Hal.57.
- Kembauw, Esther, A.M. Sahunilawan. And L.J. Sinay. 2015. *Sektor Pertanian Merupakan Sektor Unggulan Terhadap Pembangunan Ekonomi Provinsi Maluku (Analisis InputOutput)*. Jurnal Agriekonomika 4(2) : 168-183.
- Laila.2012. *Kebersihan Lingkungan*. Di unduh tanggal 24 Februari 2014 dari <http://kebersihanlingkungan.html>
- Lepi T. Tarmidi, 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Pusat Antar Universitas – Studi Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Mikkelsen, Britha. 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktis lapangan* . Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Notoatmodjo, S.2007.*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Santrock, J.W. 2010. *Remaja (Edisi Kesebelasan)*. Jakarta: Erlangga
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto ,Soerjono.2001.Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Sugiyon,2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta
- Suhadi, 1985. *Wiraswasta Sampah Satu Alternatif Ekonomi Yang Perlu Dijajaki*. Yogyakarta :PT. Bina Ilmu
- Sukanto Reksohadiprojo dan T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan, Teori Struktur dan Perilaku*, Yogyakarta: BPFE, 2000
- Sukirno , Sadono , 1985. *EkonomiPembangunan: Proses, Masalah, dan Kebijakan*sanaan, LPFE UI, Jakarta .
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan : Problematika dan Pendekatan* , Jakarta : SelembaEmpat.
- Thoha, Miftah. 2005. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Victor H.Vroom, *Work and Motivation*,

(New York : Jhon Wiley & Son, Inc, 1964) dikutip tidak langsung oleh Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Widayatun. 2005. *Ilmu Perilaku*. Jakarta : CV Sagung Seto

**Jurnal :**

Alderfer, Clayton. 2004. Dalam Hamdu, Ghulam dan Agustina, Lisa. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan. ISSN 1412 565X. Vol. 12 No.1. Tahun 2011. Hal 92.

Andri Taufiq, Gunawan Abdillah, Faiza Renaldi, *Sistem Informasi Terintegrasi Pada Proses Pendaftaran dan Menabung di Bank Sampah Induk Cimahi Berbasis Mobil*. Informatika, Universitas Jenderal Achmad Yani Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, e-JSSN:2443-2229 Jurnal Teknik informatika dan sistem informasi, Vol.2, No.3 desember 2016.

Benni Agung Nugroho, "Aplikasi bank sampah berbasis codeigniter studi kasus bank sampah intan berseri dermo mojoroto kediri". Program Studi Teknik Informatika, Politeknik Kediri Jl. Mayor Bismo No. 27, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64129. Jurnal informatika dan multimedia, Vol.VI, No. 01, Tahun 2014.